

GAMBARAN PENERAPAN PEMBERIAN INFORMASI BERDASARKAN KONSEP FAMILY CENTERED CARE PADA ANAK DENGAN PENYAKIT AKUT SELAMA HOSPITALISASI

Prianti Natasya¹, Hellena Deli², Oswati Hasanah³

Fakultas Keperawatan
Universitas Riau
Email: priantial@gmail.com

Abstract

Hospitalization can have an adverse effect on children and parents, especially for parents who do not get complete information about child care while in hospital, so that application of family centered care (FCC) concept should be applied. This study aims to describe the application of information based on the FCC concept in children with acute illness during hospitalization. This study used a quantitative descriptive design with a cross sectional approach. The study was conducted in the Lili Room of Arifin Achmad Hospital using a snowball sampling technique with a sample of 40 people based on the inclusion criteria. The measuring instrument used was likert scale questionnaire giving information based on the FCC concept. The analysis used was univariate analysis to analyze the frequency distribution of each variable. The results showed that the description of the application of information to conditions, developments and actions taken in children were mostly in the poor category (52.5%), the description of nurses' behavior about the application of information to parents was mostly in the good category (60%), the description of the application of information to family involvement in child care plans was in the good category (97.5%). It is recommended for nurses as health workers who often correspond to patients and families for always provide information about child care during hospitalization and health education in accordance with the background of patients and families.

Keywords : Children, Family Centered Care, Hospitalization, Information

PENDAHULUAN

Hospitalisasi merupakan proses yang dapat menimbulkan dampak negatif bagi anak dan orangtua, jika tidak ditangani secara serius, tepat dan terencana akan mengarah kepada disfungsi perkembangan yang mengancam kehidupan anak. Berbagai tindakan selama hospitalisasi dapat menjadi sebuah pengalaman yang sangat traumatik dan penuh dengan stress (Supartini, 2012).

World of Health Organization (WHO) tahun 2012 menyatakan bahwa 3-10% anak dirawat di Amerika Serikat baik anak usia *toddler*, prasekolah ataupun anak usia sekolah. Sedangkan di Jerman sekitar 3% sampai 7% dari anak *toddler* dan 5 sampai 10% anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi (Purwandari, 2013). Departemen Kesehatan (DepKes) tahun 2013 menjelaskan Prevalensi gangguan kecemasan yang terjadi pada anak saat di rumah sakit berkisar pada angka 60-80% dari populasi umum.

Anak yang menjalani hospitalisasi biasanya menimbulkan respon seperti anak akan sedih, takut, memiliki rasa bersalah, memiliki keterbatasan koping terhadap stress (Utami, 2014). Keluarga merupakan orang

pertama yang menjadi pendukung dalam proses penyembuhan anak. Sejalan dengan penelitian Putranti (2016) tentang pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan anak dihospitalisasi menyebutkan bahwa dukungan orangtua yang tinggi akan meningkatkan harga diri, kemampuan instrumental anak.

Orangtua harus beradaptasi terkait perannya dengan orangtua dengan anak sakit yang mengalami stres karna hospitalisasi, dalam mencegah dampak hospitalisasi maka *Family Centered Care (FCC)* merupakan hal yang dapat diterapkan dalam keperawatan anak (Wong, 2009). FCC adalah cara untuk menyediakan perawatan kesehatan yang mengakui pentingnya keluarga bagi anak yang dirawat di rumah sakit, didasarkan dengan kolaborasi antara anak, orangtua, dokter, perawat, dan professional lainnya dalam perawatan klinis pada perencanaan, pemberian dan evaluasi pelayanan kesehatan (*American Academy of Pediatric*, 2012).

Tenaga professional memberikan pelayanan sesuai dengan keahlian dan ilmu yang mereka peroleh sedangkan orangtua berkontribusi dengan memberikan informasi tentang anak mereka dan orangtua dapat

berpendapat atau bertanya tentang tindakan perawatan anaknya, namun tidak semua tenaga profesional yang menerapkan hal tersebut disebabkan beberapa hal seperti kurangnya pengalaman tenaga profesional dalam melakukan kerjasama dengan orangtua. Sikorova & Kucova (2012) dalam penelitiannya tentang identifikasi kebutuhan ibu dengan bayi yang dirawat di *Neonatal Intensive Care Unit* (NICU) di Ostava menjelaskan bahwa ibu membutuhkan *caring* dari perawat untuk berespon dengan baik terhadap pertanyaan dari orangtua dan melibatkan ibu dalam merawat bayinya yang sakit. Hal yang sama dengan penelitian Hendrawati, *et al* (2017) di NICU RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung menunjukkan hasil bahwa kebutuhan terhadap informasi merupakan kebutuhan orangtua yang nilai sangat penting.

Berdasarkan studi pendahuluan terhadap 5 orangtua anak yang menjalani hospitalisasi di RSUD Arifin Achmad bahwa orangtua belum mendapatkan informasi yang dibutuhkan sepenuhnya dari perawat, namun dari 6 perawat yang diwawancarai oleh peneliti menyatakan bahwa mereka sudah memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan keluarga.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran penerapan pemberian informasi berdasarkan konsep FCC pada anak dengan penyakit akut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan metode *Cross-Sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh orangtua/wali pasien di ruang inap anak yaitu ruang Lili bagian non infeksi RSUD Arifin Achmad yang dirawat pada Triwulan ke-4 tahun 2018 (bulan Oktober-Desember) adalah 109 orang. Pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling* dengan kriteria inklusi yaitu orangtua dengan anak penyakit akut yang menjalani hospitalisasi dan orangtua yang bersedia menjadi responden sebanyak 40 responden. Pengambilan data dilakukan selama 10 hari pada bulan Juni 2019. Alat untuk melakukan pengumpulan data pada penelitian ini dengan

menggunakan kuesioner skala *likert* pemberian informasi berdasarkan konsep FCC yang berisi pernyataan tentang gambaran penerapan pemberian informasi tentang kondisi, perkembangan, dan tindakan yang dilakukan pada anak, perilaku perawat tentang penerapan pemberian informasi pada orangtua, dan penerapan pemberian informasi tentang keterlibatan orangtua pada rencana perawatan anak.

Analisa data pada penelitian ini adalah analisa univariat, untuk melihat karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, hari rawat anak, serta gambaran penerapan pemberian informasi tentang kondisi, perkembangan, dan tindakan yang dilakukan pada anak, perilaku perawat tentang penerapan pemberian informasi pada orangtua, dan penerapan pemberian informasi tentang keterlibatan orangtua pada rencana perawatan anak.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur			
1	Remaja akhir tahun	4	10
2	Dewasa Awal tahun	16	40
3	Dewasa Akhir tahun	18	45
4	Lansia Awal tahun	2	5
Pendidikan			
1	SD	2	5
2	SMP	5	12,5
3	SMA	23	57,5
4	D3	5	12,5
5	S1	5	12,5
Pekerjaan			
1	Pegawai Swasta	7	17,5
2	Wiraswasta	3	7,5
3	IRT	30	75
Hari Rawat Anak			
1	1 Hari	12	30
2	2 Hari	19	47,5
3	3 Hari	8	20
4	4 Hari	1	2,5
Total		40	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia dewasa akhir (36-45 tahun) (45%), jika dilihat dari tingkat pendidikan mayoritas berpendidikan ditingkat SMA (57,5%), sedangkan pada pekerjaan sebagian besar sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) (75%). Hari rawat anak mayoritas pada hari kedua (47,5%).

Tabel 2
Gambaran penerapan pemberian informasi tentang kondisi, perkembangan dan tindakan yang dilakukan pada anak

Penerapan informasi kondisi, perkembangan dan tindakan yang dilakukan pada anak	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	19	47,5
Kurang Baik	21	52,5
Total	40	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa gambaran penerapan pemberian informasi terhadap kondisi, perkembangan dan tindakan yang dilakukan pada anak mayoritas berada dalam kategori kurang baik (52,5%).

Tabel 3
Gambaran perilaku perawat tentang penerapan pemberian informasi pada orangtua

Perilaku perawat tentang penerapan pemberian informasi pada orangtua	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	24	60
Kurang Baik	16	40
Total	40	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa gambaran perilaku perawat tentang penerapan pemberian informasi pada orangtua sebagian besar berada pada kategori baik (60%).

Tabel 4
Gambaran penerapan pemberian informasi tentang keterlibatan orangtua pada rencana perawatan anak

Penerapan pemberian informasi tentang keterlibatan keluarga pada rencana perawatan anak	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	39	97,5
Kurang Baik	1	2,5
Total	40	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa gambaran penerapan pemberian informasi tentang keterlibatan orangtua dalam rencana perawatan anak berada pada kategori baik (97,5%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua dalam kategori dewasa akhir (36-45 tahun) yaitu sebesar 45%. Usia dewasa akhir memiliki kenaikan intelektual, berpikir secara jernih serta mawas diri dalam menghadapi berbagai peristiwa dan perubahan yang terjadi, sehingga orangtua memiliki kemampuan dalam merawat anak selama hospitalisasi (Yulianti, 2009)

Secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa dengan usia tersebut diharapkan kematangan responden dalam berpikir dan bertindak menanggapi perawatan anak serta mampu membentuk suatu mekanisme koiping yang bersifat positif dalam menerima informasi perawatan anak selama dirawat di rumah sakit.

b. Pendidikan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan ditingkat SMA (57,5%). Suatu bimbingan yang didapatkan seseorang menuju kearah cita-cita dan perkembangan dalam kehidupan yang bermutu dan berkualitas disebut pendidikan. Sejalan dengan penelitian Yeni, Novayelinda & Karim (2014) menyatakan semakin tinggi pendidikan formal maka semakin mudah seseorang menerima informasi dan melakukan pemanfaatan terhadap pelayanan kesehatan yang ada untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Secara tidak langsung pernyataan tersebut menerangkan bahwa dengan tingginya tingkat pendidikan orang tua, diharapkan nantinya orangtua dapat dengan mudah untuk mampu mengerti dan memahami setiap informasi yang telah diberikan oleh perawat dan bisa ikut terlibat pada perawatan anak selama hospitalisasi.

c. Pekerjaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai IRT (75%). Yulianti (2009) tentang hubungan dukungan orangtua saat hospitalisasi dengan lama rawat pada orangtua anak usia *toodler* di RSKA Empat Lima Patang Puluhan

menunjukkan semakin sibuk orangtua anak maka akan memperlama hari penyembuhan karna kurangnya perhatian orangtua. Peneliti berasumsi bahwa orangtua yang bekerja sebagai IRT memiliki peluang lebih besar untuk berada disamping anak dan menerima informasi yang dibutuhkan selama hospitalisasi.

d. Hari Rawat Anak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hari rawat anak mayoritas berada pada hari ke-2 (47,5%). Kurangnya informasi pada keluarga pasien baru menimbulkan kecemasan bagi orangtua selama anak menjalani hospitalisasi (Navianti, 2011).

Pemberian informasi perawat pada penerimaan pasien baru terhadap tingkat kecemasan orangtua di ruang rawat inap anak didapatkan bahwa tingkat kecemasan ringan dialami keluarga pasien yang menerima informasi (Rizaminiarti, 2015). Dapat disimpulkan bahwa untuk mengurangi kecemasan orangtua diperlukan dukungan informasi dari perawat.

e. Gambaran Penerapan Pemberian Informasi Tentang Kondisi, Perkembangan dan Tindakan Pada Anak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pemberian informasi tentang kondisi, perkembangan dan tindakan yang dilakukan pada anak berada pada kategori kurang baik (52,5%). Hal yang sama dengan penelitian oleh Rusli & Apriana (2014) tentang pelayanan medis pasien rawat inap pada rumah sakit umum daerah Arifin Ahmad Pekanbaru juga menunjukkan bahwa petugas medis di rawat inap RSUD Arifin Ahmad belum begitu tanggap terhadap permasalahan-permasalahan yang dialami pasien. Pasien masih ada yang terabaikan ketika mereka membutuhkan pertolongan, terabaikan dalam hal ini yaitu pertolongan tidak diberikan dengan segera. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengawasan atau keberadaan dan orientasi dari katim sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pemberian informasi, sehingga orangtua pasien menanyakan informasi pada orang yang tidak tepat.

Sari (2017) tentang gambaran perawat dalam melakukan orientasi pasien baru di instalasi rawat inap RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara menyatakan bahwa apabila pasien dan keluarga menerima perlakuan yang kurang

baik, maka pasien dan keluarga akan menganggap seluruh petugas kesehatan tidak profesional. Sebaliknya apabila pasien dan keluarga merasa diterima maka perawat dan petugas lain dapat mulai membentuk hubungan terapeutik dengan pasien dan keluarga.

f. Gambaran Perilaku Perawat Tentang Penerapan Pemberian Informasi Pada orangtua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran perilaku perawat tentang penerapan pemberian informasi pada orangtua mayoritas berada dalam kategori baik (60%).

Penelitian yang dilakukan Anjaryani (2009) menjelaskan bahwa pemberian informasi kepada pasien dan keluarga merupakan hal yang penting untuk dilakukan perawat. Sikap, tutur kata, keramahan petugas serta kemudahan mendapatkan informasi dan komunikasi menduduki peringkat tertinggi dalam persepsi kepuasan pasien. Hal ini akan memudahkan perawat untuk bertukar informasi dengan orangtua atau keluarga pasien.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran perilaku perawat tentang penerapan pemberian informasi berada dalam kategori baik karena mayoritas responden mendapatkan informasi dengan tutur kata yang baik dari perawat, selain itu responden mudah berkomunikasi pada perawat dan perawat menanggapi dengan baik apabila orangtua mengajukan pertanyaan tentang perawatan anaknya. Selanjutnya perawat mengulangi setiap penjelasan dokter yang tidak dimengerti oleh orangtua. Orangtua membutuhkan kenyamanan dalam penyampaian seperti sikap dan tutur kata, penjelasan yang lengkap dan akurat tentang anaknya karena hal tersebut memiliki pengaruh terhadap emosional orangtua selama menghadapi kondisi sakit pada anak.

g. Gambaran Penerapan Pemberian Informasi Tentang Keterlibatan Keluarga Pada Rencana Perawatan Anak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pemberian informasi tentang keterlibatan orangtua dalam rencana perawatan anak secara keseluruhan sudah baik (97,5%). Konsep FCC menjelaskan bahwa kemitraan dan kolaborasi adalah sesuatu yang harus tepat secara medis tentang keputusan yang paling sesuai dengan kebutuhan, kekuatan, nilai, dan kemampuan semua yang terlibat serta dibuat

secara bersama antara petugas kesehatan dan orangtua.

Penelitian oleh Nurlaila (2015) tentang studi eksplorasi keperawatan berpusat pada keluarga di ruang Peristi RSUD Kebumen menyatakan bahwa perawatan berpusat pada keluarga belum diterapkan sepenuhnya di ruang Peristi RSUD Kebumen, namun beberapa perawat mengungkapkan bahwa sudah melibatkan keluarga dalam perawatan bayi. Keterlibatan keluarga yang dilakukan di ruang Peristi RSUD Kebumen berupa pemberian ASI dan pengambilan keputusan tindakan dan keperawatan.

Peneliti berasumsi penerapan pemberian informasi terhadap keterlibatan orangtua dalam rencana perawatan sebagian besar responden menjawab dalam kategori baik karena perawat sudah melibatkan responden dalam mengambil keputusan rencana perawatan anak dan sudah memahami peran mereka sebagai orang pertama dalam mendukung pemulihan anaknya serta mampu bekerjasama dengan perawat untuk tindakan perawatan yang bisa dilakukan orangtua seperti tanggap dalam memberikan kompres saat anak demam dan ikut membantu menenangkan anak saat perawat melakukan tindakan.

SIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, hari rawat anak didapatkan hasil bahwa umur responden mayoritas adalah dewasa akhir (36-45 tahun) (45%). Pendidikan terakhir mayoritas pada tingkat SMA (57,5%). Pekerjaan mayoritas responden adalah IRT (75%). Mayoritas hari rawat anak selama 2 hari (47,5%). Mayoritas penerapan pemberian informasi terhadap kondisi, perkembangan, dan tindakan yang dilakukan pada anak masih kurang baik (52,5%). Mayoritas responden merasa baik dalam perilaku perawat tentang penerapan pemberian informasi (60%). Penerapan pemberian informasi terhadap keterlibatan orangtua tentang rencana perawatan anak secara keseluruhan sudah baik (97,5%).

SARAN

1. Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan data dasar sebagai pengembangan kebijakan praktik keperawatan khususnya penerapan pemberian informasi berdasarkan konsep FCC.

2. Rumah Sakit

Agar rumah sakit menetapkan kebijakan penerapan FCC serta perawat sebagai anggota tim kesehatan yang sering berhubungan dengan pasien dapat memberikan informasi serta pendidikan kesehatan tentang perawatan anak pada orangtua pasien.

3. Peneliti Selanjutnya

Disarankan penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pemberian informasi berdasarkan konsep FCC di ruang rawat inap.

DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Pediatrics*. (2012). Patient- and Family-Centered Care and the Pediatrician's Role. *Pediatrics*, 2, 394-404. Diperoleh tanggal 20 Maret 2019 dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov>
- Anjaryani, W. D. (2009). *Kepuasan pasien rawat inap terhadap pelayanan perawat di rsud tugurejo semarang*. Program Studi Magister Promosi Kesehatan Kajian Sumber Daya Manusia Universitas Diponegoro. Diperoleh tanggal 24 April 2019 dari eprints.undip.ac.id/23824/1.
- DEPKES RI. (2013). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2013*. Diperoleh tanggal 20 Maret 2019 dari <http://www.kemkes.go.id>
- Hendrawati, S., Fatimah, S., Fitri, S. Y. R., & Nurhidayah, I. (2017). Kajian kebutuhan family centered care dalam perawatan bayi sakit kritis di neonatal intensive care unit. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(2), 155-171. Diperoleh tanggal 29 Desember 2018 dari <http://jkp.fkep.unpad.ac.id>
- Naviati, E. (2011). *Hubungan dukungan perawat dengan tingkat kecemasan orang tua di ruang rawat anak rsab harapan kita*. Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia. Diperoleh tanggal 16 Mei 2019 dari <https://doi.org>
- Nurlaila. (2015). Studi eksplorasi perawatan berpusat pada keluarga di ruang peristi rsud kebumen. *Jurnal ilmiah kesehatan keperawatan*, 11(3). <http://ejournal.stikesmuhgombong.ac.id>
- Purwandari. (2013). *Pengaruh terapi seni terhadap kecemasan anak usia sekolah*

- selama hospitalisasi di rsms.* Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Diperoleh tanggal 26 Mei 2019 dari <https://doi.org>
- Putranti, E. (2016). *Pengaruh pembantu keluarga terhadap tingkat kecemasan anak sakit kanker di rsud dr. moewardi surakarta.* Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah. Diperoleh tanggal 24 Mei 2019 dari <http://eprints.ums.ac.id/44861>.
- Rizaminiarti, N. (2016). Hubungan pemberian informasi perawat pada penerimaan pasien baru terhadap tingkat Kecemasan orang tua anak di ruang rawat inap anak rumah sakit umum yarsi pontianak 2015. *Jurnal ProNers*, 3(1). Diperoleh tanggal 20 Juni 2019 dari <http://jurnal.untan.ac.id>
- Rusli, Z., & Apriana, R. (2014). Pelayanan medis pasien rawat inap pada rumah sakit umum daerah arifin ahmad pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 1(1). Diperoleh tanggal 20 Juni 2019 dari <https://www.neliti.com>
- Sari, E. I. (2017). *Gambaran perawat dalam melakukan orientasi pasien baru di instalasi rawat inap rsud hj. anna lasmanah banjarnegara.* Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. Diperoleh tanggal 30 Juli dari <http://eprints.undip.ac.id>
- Sikorova, L., & Kucova, J. (2012). The needs of mothers to newborns hospitalised in intensive care units. *Biomed Pap Med Fac Univ Palacky Olomouc Czech Repub Journal*, 156(4), 330-6. Diperoleh tanggal 15 Desember 2018 dari <http://biomed.papers.upol.cz>
- Supartini, Y. (2012). *Konsep dasar keperawatan anak.* Jakarta: EGC
- Utami, Y. (2014). Dampak hospitalisasi terhadap perkembangan anak. *Jurnal ilmiah widya*, 1(1). Diperoleh tanggal 11 Januari 2019 dari <http://digilib.mercubuana.ac.id>
- Wong, D., L. (2009). *Wong's essentials of pediatric nursing.* (7th ed). USA: Mosby
- World Health Organization. (2012). *Prevalence of hospitalization.* WHO database on hospitalization. Geneva: WHO
- Yeni, S., Novayelinda, R., & Karim, D. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat stres orang tua pada anak yang di rawat di ruangan perinatologi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 1(1). Diperoleh tanggal 20 Juni 2019 dari <http://media.neliti.com>
- Yulianti, D. (2009). *Hubungan dukungan orangtua saat hospitalisasi dengan lama rawat pada orangtua anak usia toodler di rsak empat lima patang puluhan yogyakarta.* Fakultas Kedokteran Universitas Aisyiyah. Diperoleh tanggal 20 Juni 2019 dari <http://digilib.unisayogya.ac.id>